

GAMBARAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PERAWATAN TALI PUSAT DI DESA TENGGI KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES TAHUN 2014.

Dina Rizqi Amalia¹, Dedi Sutanto², Juhrotun Nisa³

Program Studi D III Kebidanan Politeknik Harapan Bersama

Jl.Mataram no.09 Pesurungan Lor Kota Tegal

ABSTRAK

Tali pusat atau umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan (Prawirohardjo, 2006; 265). Tali pusat terdiri dari bagian maternal (*desidua basalis*) dan bagian janin (*vili korionik*). Permukaan maternal lebih memerah dan terbagi menjadi beberapa bagian (*kotiledon*). Permukaan *fetal* ditutupi dengan *membrane amniotik* dan merupakan membrane yang halus serta berwarna kelabu dengan tonjolan pembuluh darah sehingga tali pusat tidak hanya sebagai penyalu sumber makanan dan sebagai penyaring bagi janin. (Prawirohardjo, 2006; 265). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat Di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2014.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional* dan data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh langsung dari responden yang diperoleh dari membagikan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh dari puskesmas brebes seperti jumlah populasi 25 ibu nifas. Karena populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas dan dilakukan di Desa Tengki dengan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi diambil semua sebagai sampel penelitian (*total sampling*).

Hasil penelitian yang didapat adalah Gambaran perilaku yang banyak dilakukan responden yang benar dalam perawatan yaitu pada perilaku mengganti kassa setiap kali habis mandi sebanyak 25 orang (100%). Sedangkan gambaran perilaku yang banyak dilakukan responden yang salah dalam perawatan tali pusat yaitu memberikan bahan/cairan tertentu yaitu sebanyak 23 orang (92%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa harus di perbaiki lagi perilaku ibu yang salah dengan cara mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan tentang perawatan tali pusat.

Kata kunci : *perilaku ibu nifas tentang perawatan tali pusat*

1. Pendahuluan

Menurut WHO kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil, bersalin dan nifas adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin sekitar 25- 30% kematian wanita usia subur disebabkan oleh kehamilan persalinan dan nifas. Di Inggris angka kematian menurun dari 44,2 per 10.000 kelahiran menjadi 2,5 per 10.000. Perkembangan ini terlihat juga pada semua negara – negara maju, umumnya angka kematian maternal kini di negara maju berkisar antara 1,5 dan 3,0 per 10.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2009; 7).

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran

hidup. Sebesar 57,93% kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 24,74% dan pada waktu persalinan sebesar 17,33%. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia produktif (20-34 tahun) sebesar 66,96%, kemudian pada kelompok umur >35 tahun sebesar 26,67% dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 6,37% (Depkes, 2012).

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula (sebelum hamil). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikologis sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis, namun jika tidak dilakukan pendampingan melalui asuhan kebidanan maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi keadaan patologis (Sulistiyawati, 2009; 34).

Tali pusat berisi dua arteri umbilical yang mengalirkan darah kotor (berisi zat metabolit) dari janin ke plasenta, dan sebuah vena umbilical yang mengalirkan darah segar (kaya oksigen dan nutrient) dari plasenta ke janin (Prawirohardjo, 2009; 265) Angka Kematian Bayi di Kabupaten Brebes pada tahun 2013 yaitu mencapai 350 bayi meninggal, diantaranya disebabkan antara lain Asfiksi, Kelainan Kongenital, Prematur, BBLR, Tetanus Neonatorum, dan lain-lain.

Menurut informasi dari petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes Di Desa Tengki dalam 1 Tahun terakhir terdapat 4 bayi yang meninggal yang disebabkan oleh tetanus neonatorum. Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak ibu post partum yang enggan membersihkan serta mengganti kassa tali pusat pada bayinya dengan alasan takut untuk membersihkan tali pusat anaknya, tentunya hal ini dapat menyebabkan infeksi. Berdasarkan data dari bidan S di Desa Tengki pada bulan Maret 2014 di Desa Tengki terdapat 15 orang ibu yang melahirkan dan dari 15 ibu post partum tersebut hanya 4 orang yang membersihkan dan mau menggunakan kassa steril pada tali pusat bayinya sendiri. Sedangkan 11 orang lainnya mengatakan takut untuk mengganti kassa steril yang dianjurkan oleh bidan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Perilaku Ibu Nifas Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2014”

2. Landasan Teori

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Novita Nesi, 2011; 74).

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. (Anggraini, 2010; 1). Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan.

Tali pusat atau umbilical cord adalah saluran kehidupan bagi janin selama dalam kandungan (Prawirohardjo, 2009; 265).

Perawatan tali pusat yaitu memberikan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sampai tali pusat mengering dan lepas dengan spontan.

Penatalaksanaan perawatan tali pusat : Jangan membungkus puntung tali pusat atau perut bayi atau mengoleskan cairan apapun kepuntung tali pusat, Nasehati hal yang sama pada ibu dan keluarga, Mengoleskan alcohol atau betadine (terutama jika pemotongan tali pusat tidak terjamin DTT atau steril) masih diperkenankan tetapi tidak dikompreskan karena menyebabkan tali pusat basah/lembab Beri nasehat pada ibu atau keluarga sebelum meninggalkan bayi, Lipat popok dibawah puntung tali pusat, Jika puntung tali pusat kotor, bersihkan (hati-hati) dengan air DTT dan sabun dan segera keringka secara seksama dengan kain bersih, Jelaskan pada ibu bahwa ia harus mencari bantuan jika tali pusat menjadi merah, bernanah, dan berdarah atau berbau, Jika pangkal tali pusat berwarna merah, mengeluarkan nanah ata darah segera rujuk ke fasilitas pelayanan yang lebih lengkap (JNPK-KR, 2008; 130).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tengki Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada bulan April 2014

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan cross sectional dan menurut sifatnya penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif

Pada penelitian populasi yang digunakan yaitu jumlah seluruh ibu nifas di Desa Tengki pada tanggal 20 Maret sampai 30 April sebanyak 25 orang. Jumlah ibu nifas ini didapatkan sumber dari bidan Desa Tengki dan semua populasi dijadikan sebagai sampel (total sampling)

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku ibu nifas dalam perawatan tali pusat.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Data perilaku ibu nifas dalam perawatan tali pusat diukur melalui wawancara kepada ibu nifas dengan berbagai item pertanyaan tentang perawatan tali pusat yang dituangkan dalam kuesioner

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas setiap pertanyaan angket, teknik uji yang digunakan adalah korelasi Product Moment, Dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0,444) dengan tingkat kemaknaan 5% (Arikunto, 2006; 91) Sedangkan Uji Reliabilitas setelah diujikan

kepada responden dengan kuesioner dikatakan realible jika $r_{11} > r$ tabel dan tidak reliable $r_{11} < r$ tabel.

Pengolahan Data, Menurut Notoatmodjo (2010; 174) Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian data diolah dengan cara sebagai berikut: Editing, Membuat lembaran kode (Coding), Memasukan data (Data Entry), Tabulasi. Analysis (Analisa Data), Data hasil penelitian dianalisa dengan menggunakan analisa univariat atau teknik deskriptif yang menjelaskan variabel penelitian (dalam bentuk mean atau proporsi)(Notoatmodjo, 2010; 182).

4. Hasil Dan Analisa

Perilaku responden yang melakukan mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan atau mengganti kassa tali pusat yaitu sebanyak 17 orang (68%) dan yang tidak melakukan perilaku mencuci tangan terlebih dahulu sebelum membersihkan atau mengganti kassa tali pusat yaitu 8 orang (32%).

Responden yang melakukan perilaku dalam mencuci tali pusat jika terkena kotoran menggunakan air sabun yaitu sebanyak 10 orang (40%), dan yang mencuci tali pusat jika terkena kotoran tidak menggunakan dengan air sabun yaitu sebanyak 15 orang (60%).

Responden yang melakukan perilaku membiarkan agar tali pusat tetap basah sebanyak 9 orang (36%) dan yang tidak membiarkan agar tali pusat tetap basah sebanyak 16 orang (64%).

Responden yang melakukan perilaku yang membiarkan tali pusat terbuka dan tidak dibungkus kassa yaitu tidak ada, sedangkan responden yang tidak melakukan perilaku membiarkan tali pusat terbuka dan tidak dibungkus kassa sebanyak 25 orang (100%).

Responden yang melakukan perilaku mengganti kassa tali pusat setiap kali basah yaitu sebanyak 20 orang (80%), sedangkan responden yang melakukan perilaku tidak mengganti kassa tali pusat setiap kali basah yaitu sebanyak 5 orang (20%).

Responden yang melakukan perilaku mengganti kassa tali pusat setiap kali terkena kotoran yaitu sebanyak 20 orang (80%), sedangkan responden yang melakukan perilaku tidak mengganti kassa tali pusat setiap kali terkena kotoran yaitu sebanyak 5 orang (20%).

Responden yang melakukan perilaku mengganti kassa tali pusat setiap kali habis mandi yaitu sebanyak 25 orang (100%), sedangkan responden yang melakukan perilaku

tidak mengganti kassa tali pusat setiap kali habis mandi yaitu tidak ada.

Responden yang melakukan perilaku perawatan tali pusat dengan cara menarik tali pusat agar tali pusat cepat lepas yaitu sebanyak 3 orang (12%), sedangkan responden yang tidak menarik tali pusat agar tali pusat cepat lepas yaitu sebanyak 22 orang (88%).

Responden yang melakukan perilaku dalam membungkus tali pusat rapat-rapat (tidak longgar) yaitu sebanyak 8 orang (32%), dan yang tidak membungkus tali pusat rapat-rapat (tidak longgar) yaitu sebanyak 17 orang (68%).

Responden yang melakukan perilaku mengikat tali popok diatas tali pusat yaitu sebanyak 13 orang (52%), sedangkan responden yang tidak mengikat tali popok diatas tali pusat yaitu sebanyak 12 orang (48%). Responden yang melakukan perilaku dalam melakukan perawatan tali pusat memberikan bahan cairan tertentu yaitu sebanyak 2 orang (8%), dan yang melakukan perawatan tali pusat tidak memberikan bahan/cairan tertentu yaitu sebanyak 23 orang (92%).

Responden yang melakukan perilaku yang benar yaitu membawa bayi ibu ke tenaga kesehatan jika tali pusat berbau, berwarna merah segar, dan bernanah yaitu sebanyak 25 orang (100%), sedangkan responden yang tidak membawa bayi ibu ke tenaga kesehatan jika tali pusat berbau, berwarna merah segar, dan bernanah yaitu tidak ada.

5. Kesimpulan

Gambaran perilaku yang banyak dilakukan responden yang benar dalam perawatan yaitu pada perilaku mengganti kassa setiap kali habis mandi sebanyak 25 orang (100%). Dan responden yang melakukan perilaku membawa bayi ibu ke tenaga kesehatan apabila tali pusat berbau, berwarna merah segar sebanyak 25 orang (100%).

Gambaran perilaku yang banyak dilakukan responden yang salah dalam perawatan tali pusat yaitu membungkus tali pusat rapat-rapat (tidak longgar) sebanyak 17 orang (68%). Dan responden yang melakukan perilaku melakukan perawatan tali pusat memberikan bahan/cairan tertentu yaitu sebanyak 23 orang (92%).

6. Daftar Pustaka

- [1] Anggraini, Y. 2010. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Rihana

- [2] Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- [3] Novita Nesi. Promosi Kesehatan dalam pelayanan kebidana. Jakarta : Salemba Medikasa
- [4] Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: P.T.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [5] Sulistyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
- [6] Winkjosastro, Gulardi. H. dkk. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : JNPK-KR DepKes-RI